

KOMODIFIKASI BUDAYA *PACU JAWI*
(Studi Kasus: Masyarakat di Taruko Kelurahan Ikua Koto
Dibalai, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota
Payakumbuh)

SKRIPSI



DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

KOMODIFIKASI BUDAYA *PACU JAWI*
(Studi Kasus: Masyarakat di Taruko Kelurahan Ikua Koto
Dibalai, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota
Payakumbuh)

SKRIPSI

Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Pembimbing I : Dr. Syahrizal, M.Si
Pembimbing II : Dr. Yevita Nurti, M.Si

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

ABSTRAK

FITRAH ANGRAINI, 2010822008, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, universitas Andalas, Padang, 2024. *Komodifikasi Budaya Pacu Jawi, (Studi Kasus: Masyarakat di Taruko Kelurahan Ikua Koto Dibalai, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh), Pembimbing I Dr. Syahrizal, M.Si dan Pembimbing II Dr. Yevita Nurti, M.Si*

Penelitian ini mengkaji proses komodifikasi budaya dalam tradisi *Pacu Jawi* di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. *Pacu Jawi* merupakan warisan budaya agraris masyarakat Minangkabau yang awalnya dilakukan sebagai bentuk rasa syukur setelah masa panen. Seiring perkembangan zaman, tradisi ini mengalami transformasi menjadi sebuah pertunjukan budaya yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga menghadirkan aspek ekonomi dan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan proses komodifikasi budaya *Pacu Jawi* serta menganalisis dampaknya terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari panitia pelaksana, joki, pemilik sapi, masyarakat, pedagang, serta pihak pemerintah. Data dianalisis menggunakan teori modernisasi Ronald Inglehart, yang menekankan adanya pergeseran nilai dari tradisional menuju modern hingga postmodern, sehingga relevan untuk memahami transformasi *Pacu Jawi* dari ritual agraris menjadi atraksi wisata dan komoditas budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pacu Jawi* di Kota Payakumbuh telah mengalami komodifikasi dalam berbagai bentuk, seperti pengemasan acara sebagai atraksi publik, peningkatan nilai jual sapi pacuan, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi seperti perdagangan dan jasa parkir. Dampak positif dari komodifikasi ini antara lain peningkatan pendapatan masyarakat dan keterlibatan aktif dalam pelestarian budaya. Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan pergeseran makna budaya, ketika tradisi dijalankan lebih sebagai hiburan daripada sebagai ekspresi spiritual dan kultural. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam kajian budaya lokal, serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana tradisi dapat bertahan di tengah arus modernisasi dan ekonomi pariwisata.

Kata kunci: Komodifikasi, Pacu Jawi, Budaya Lokal, Minangkabau, Payakumbuh

ABSTRACT

FITRAH ANGRAINI, 2010822008, Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2024. *The Commodification of Pacu Jawi Culture (Case Study: Community in Taruko, Ikua Koto Dibalai Sub-district, North Payakumbuh District, Payakumbuh City)*, Supervisor I: Dr. Syahrizal, M.Si and Supervisor II: Dr. Yevita Nurti, M.Si

This research explores the process of cultural commodification in the traditional Pacu Jawi (bull race) in Payakumbuh City, West Sumatra. Pacu Jawi is an agrarian cultural heritage of the Minangkabau people, originally held as a form of gratitude after the harvest season. Over time, this tradition has transformed into a cultural performance that not only retains its traditional values but also incorporates elements of economic activity and tourism. The purpose of this study is to describe the forms and processes of cultural commodification in Pacu Jawi and to analyze its social, cultural, and economic impacts on the local community.

This research adopts a qualitative method and case study approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants include organizing committee members, jockeys, cattle owners, community members, vendors, and local government officials. Data were analyzed using Ronald Inglehart's modernization theory, which emphasizes the shift of values from traditional to modern and postmodern, making it relevant to understand the transformation of Pacu Jawi from an agrarian ritual into a tourism attraction and cultural commodity.

The findings indicate that Pacu Jawi in Payakumbuh has undergone commodification through several forms, including the packaging of the event as a public attraction, increased market value of racing cattle, and the emergence of supporting economic activities such as street vending and parking services. The positive impacts of commodification include increased local income and active community involvement in cultural preservation. However, there are also concerns about the shifting meaning of the tradition, as it becomes more entertainment-oriented and less spiritually or culturally grounded. This research is expected to contribute to the study of local cultural practices and provide a deeper understanding of how traditions can adapt and survive amid modernization and tourism-driven economies.

Keywords: Commodification, Pacu Jawi, Local Culture, Minangkabau, Payakumbuh